



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER DI MI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

¹Indriani Asy-syafe'i Nurillahi, ²Lina Halimatussadiyah, ³Moh Sugandi

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

² STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

[¹Indrianinurillahi@gmail.com](mailto:Indrianinurillahi@gmail.com), [²linahalimatussadiyah@gmail.com](mailto:linahalimatussadiyah@gmail.com),

[³sugandi@albadar.ac.id](mailto:sugandi@albadar.ac.id)

Abstrack

Education Implementation has a goal direction so that the educational policies that have been created are realized. This study of education policy aims to provide a written description of the policy implementation process, including in terms of education and character. The purpose of policy implementation is to set directions so that policy objectives can be realized. This study aims to describe the process of policy implementation including education policy. In implementing it, it is necessary to pay attention to the process, it is necessary to consider the strategies and approaches used, the stages of formulation, the adequacy and completeness of the administration. This is for the realization of success in implementing education policies. In policy implementation, there is a process that must be followed, including certain strategies and approaches that must be taken, as well as several completeness and adequacy that must be met. This is none other than for the sake of realizing success in implementing

Keywords: *Policy Implementation, Education Policy, Character*

Abstrak

Implementasi pendidikan memiliki arah tujuan agar terealisasinya kebijakan pendidikan yang telah diciptakan. Kajian kebijakan pendidikan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tertulis mengenai proses implementasi kebijakan, baik aspek pendidikan maupun disposisional. Tujuan implementasi kebijakan adalah untuk menentukan arah kebijakan sehingga tujuan kebijakan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi kebijakan, termasuk kebijakan pendidikan. Dalam proses implementasi, kita harus memperhatikan proses dan mempertimbangkan kecukupan dan kelengkapan strategi dan metode yang diterapkan, tahapan perumusan, dan pengelolaan. Hal ini demi keberhasilan implementasi

kebijakan pendidikan. Implementasi suatu kebijakan mempunyai proses yang harus diikuti, antara lain strategi dan metode tertentu yang harus ditempuh, serta beberapa kelengkapan dan kecukupan yang harus dipenuhi. Hal ini tidak lain hanyalah keberhasilan penerapan kebijakan

Kata kunci: *Implementasi Kebijakan, Kebijakan Pendidikan, Karakter*

PENDAHULUAN

Implementasi kebijakan merupakan bagian dari proses perumusan kebijakan. Sebagaimana dikemukakan Hasbullah (2015), proses pengambilan kebijakan merupakan proses politik yang berlangsung pada tahap pengambilan kebijakan politik, dimana aktivitas politik ini dimaknai sebagai proses pengambilan kebijakan dan divisualisasikan sebagai rangkaian tahapan yang bergantung pada kebijakan tersebut. Saling bergantung dan disusun secara kronologis, seperti penetapan agenda, perumusan kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Artikel ini diawali dengan pembahasan “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, penulis mengutip sedikit pandangan Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun mengenai kekuatan kebijakan di Indonesia.

Kekuasaan kebijakan mencakup setiap undang-undang yang memperhatikan kesejahteraan setiap orang atau orang-orang di negara tersebut, baik yang berkaitan dengan hak atau kewajiban, apakah akan dihormati sebagai individu atau warga negara, atau hak pribadi atau kekayaan seluruh atau setiap orang di negara tersebut. . dia. Kekuasaan kebijakan adalah kekuasaan negara untuk membatasi hak-hak individu di atas kepentingan kelompok sosial karena pertimbangan kesehatan, keselamatan, kesejahteraan atau moral masyarakat. Terlihat dari pernyataan di atas bahwa negara memegang peranan yang sangat penting karena negara mempunyai kekuasaan untuk merumuskan kebijakan yang berbentuk peraturan perundang-undangan. Negara mempunyai kebebasan untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan, termasuk kebijakan pendidikan. Kebijakan di bidang pendidikan merupakan langit harapan bagi masyarakat agar seluruh masyarakat Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang memadai. Bukan tidak mungkin kebijakan pendidikan ini menjadi bagian dari kebijakan publik yang ada, artinya peran masyarakat dalam bersama-sama mencapai tujuan sosial akan menentukan seperti apa bentuk kebijakan pendidikan di negeri ini.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah munculnya konsep pentingnya pendidikan karakter dalam sektor pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter adalah mengajarkan anak untuk mengambil keputusan secara bijak dan mengamalkan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Dari sudut pandang psikologis dan sosiologis, manusia mempunyai berbagai macam faktor yang membentuk kepribadian seseorang. Unsur-unsur tersebut terkadang juga dapat mengungkap karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain: sikap, emosi, keinginan, keyakinan dan kebiasaan (Fatchul Mu'in, 2011: 162). Pendidikan karakter tidak hanya harus berlangsung di lingkungan sekolah saja, namun juga di rumah, sebagai tindak lanjut dan kerjasama antara sekolah dan

orang tua di rumah. Karena selain guru, orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap karakter anaknya.

KAJIAN TEORI

Berikut adalah kajian teori yang relevan dengan pembahasan implementasi kebijakan pendidikan karakter di MI Sunan Gunung Djati Bandung:

1. Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Pendidikan

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (virtues) yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Hal ini relevan dengan pembahasan di MI Sunan Gunung Djati yang menekankan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui tata tertib, aktivitas belajar, dan hubungan sosial.

2. Implementasi Pendidikan Karakter

Hasbullah (2015) menegaskan bahwa implementasi kebijakan pendidikan memerlukan koordinasi berbagai aspek, termasuk komitmen dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang efektif harus dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang melibatkan seluruh warga sekolah, seperti yang diterapkan di MI Sunan Gunung Djati. Pendekatan ini mencakup pengintegrasian nilai-nilai dalam kurikulum, ekstrakurikuler, dan praktik sehari-hari.

3. Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan

Kemendikbud (2010) merumuskan 18 nilai karakter utama yang dapat diterapkan di sekolah, beberapa di antaranya adalah:

- a. Religiusitas: Mencakup pembiasaan doa, pelaksanaan ibadah, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diterapkan di MI Sunan Gunung Djati.
- b. Disiplin: Tercermin dari kedisiplinan waktu, pelaksanaan tugas rumah, dan kehadiran tepat waktu.
- c. Kejujuran: Melibatkan penghindaran perilaku seperti menyontek dan ketidakjujuran dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Peduli lingkungan: Seperti kegiatan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
- e. Tanggung jawab: Dalam pelaksanaan tugas dan peran masing-masing siswa serta guru.

4. Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan Karakter

- a. Teori Behaviorisme (Skinner, 1953): Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan dan reinforcement positif, seperti memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik.
- b. Teori Konstruktivisme (Piaget, 1950): Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung siswa, seperti praktik kerja sama, kebersihan, dan tanggung jawab di kelas.

- c. Teori Sosial-Budaya (Vygotsky, 1978): Pendidikan karakter didukung oleh interaksi sosial yang memungkinkan siswa belajar dari contoh teladan guru, orang tua, dan komunitas sekolah.
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Oemar Hamalik (2007), keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karakter dipengaruhi oleh:

 - a. Faktor Pendukung: Komitmen kepala sekolah, pelatihan guru, dukungan orang tua, dan sarana pendukung seperti buku dan fasilitas sekolah.
 - b. Faktor Penghambat: Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan karakter, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari beberapa pihak.
 6. Dampak Dari Pendidikan Karakter

Dampak positif pendidikan karakter sesuai dengan hasil penelitian Lickona (1991) meliputi:

 - a. Pengembangan Moral: Membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.
 - b. Peningkatan Perilaku: Mengurangi perilaku negatif seperti ketidakdisiplinan atau ketidakjujuran.
 - c. Menciptakan Lingkungan Positif: Sekolah menjadi tempat yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.
 7. Prinsip-prinsip Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan teori dari Berkowitz & Bier (2005), pendidikan karakter yang berhasil memerlukan prinsip-prinsip berikut:

 - a. Integrasi Kurikulum: Nilai-nilai karakter harus diajarkan dalam semua mata pelajaran, sebagaimana diterapkan di MI Sunan Gunung Djati.
 - b. Keteladanan: Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh perilaku karakter yang diinginkan.
 - c. Partisipasi Komunitas: Orang tua dan masyarakat berperan aktif dalam mendukung pengembangan karakter siswa.
 - d. Monitoring dan Evaluasi: Mengukur dampak dari program pendidikan karakter untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan kajian teori ini, implementasi pendidikan karakter di MI Sunan Gunung Djati dapat dikontekstualisasikan dengan pendekatan teoretis yang relevan dan memperkuat efektivitasnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi kebijakan pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian memperoleh hasil dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter. Untuk memperoleh data tersebut, penelitian dilakukan dengan cara menafsirkan peristiwa atau kejadian yang menggambarkan berbagai aktivitas yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Sunan Gunung Djati Bandung

Pada tanggal 13 November 2020 arahan rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyampaikan bahwa UIN SGD Bandung sudah sepantasnya memiliki role model madrasah yang unggul dalam berbagai elemen dengan panduan nilai ilahiyah. Sebagai langkah awal Madrasah yang akan didirikan adalah Madrasah tingkat Dasar atau dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Djati. Madrasah ini diikhtiarkan untuk mampu menyelenggarakan proses pendidikan dasar yang memiliki ruh keislaman dalam setiap kegiatan pendidikan. Hasil dari proses pendidikannya diharapkan mampu memiliki kemampuan pada segi kecerdasan baik secara spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Selain itu, proses pendidikan ini diharapkan mampu memberikan fondasi bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya

Adapun Visi misi dan Tujuan MI Sunan Gunung Djati Bandung yaitu:

Visi : Terwujudnya Generasi yang cerdas berakhlak karimah

Misi :

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran yang Terampil, Kreatif, Adaptif,
2. Menyenangkan dan Islami berbasis keberagaman Potensi
3. Melaksanakan pembinaan akhlak al karimah
4. Melaksanakan pembelajaran dengan Spirit Wahyu Memandu Ilmu (Terintegrasi)
5. Menyelenggarakan program pendidikan Madrasah yang Inovatif, Islami, dan berwawasan Internasional

Tujuan :

1. Membentuk lulusan yang memilki kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial;
2. Membangun budaya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
3. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tabel 1. Alamat Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Djati Bandung

Nama Sekolah	Alamat
MI Sunan Gunung Djati Bandung	Jl. Cimencrang, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

B. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi kebijakan pendidikan di MI Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan melalui aktivitas dan kebiasaan sehari-hari yang dimulai sejak siswa tiba di sekolah hingga siswa meninggalkan sekolah. Implementasi pendidikan karakter di MI Sunan Gunung Djati tercermin dari kebiasaan sehari-hari seluruh warga sekolah dari pagi hingga sepulang sekolah, dengan tambahan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Terkait nilai-nilai karakter diterapkan secara komprehensif oleh seluruh lini sekolah, tidak hanya guru PAI dan BK saja. Dalam pelaksanaan rencana sehari-hari, otomatis

pengembangan karakter melekat pada tata tertib sekolah mulai dari kehadiran siswa, disiplin waktu, pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sopan santun, salam dengan senyuman, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas di rumah. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya harus tercermin pada siswa saja, namun guru juga harus memberikan contoh, menerapkan disiplin waktu, dan berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyambut siswa baru. Faktor kunci pendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter MI antara lain komitmen kepala sekolah, staf, dan guru dalam memberikan teladan karakter yang baik, pelatihan pendidikan karakter guru, serta dukungan orang tua dan komunitas sekolah.

Adapun faktor yang menghambat implementasi kebijakan pendidikan karakter di MI mungkin mencakup kurangnya sumber daya, penolakan dari beberapa orang tua atau masyarakat, atau kesulitan mengukur dampaknya. Dampak positif dari penerapan kebijakan pendidikan karakter di madrasah antara lain adalah pengembangan moral yang lebih baik, peningkatan perilaku siswa, dan terciptanya lingkungan yang lebih positif di madrasah. Hasbullah (2015:92) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menyangkut perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada kelompok sasaran, melainkan juga menyangkut faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, sosial, yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program. Implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari penjelasan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru dalam kegiatan mengajar, antara lain: 1) Agama (doa sebelum dan sesudah kegiatan mengajar); 2) Disiplin (menghadiri pelajaran tepat waktu, menyerahkan tepat waktu Pekerjaan rumah); 3) Kejujuran (tidak menyontek); 4) Peduli lingkungan (tim piket membersihkan kelas, berpakaian rapi, menjaga kebersihan); 5) Tanggung jawab (melaksanakan tugas sesuai perintah guru).

Terdapat kegiatan sehari-hari untuk membangun karakter siswa, antara lain mengajarkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum reguler dan praktik sehari-hari di sekolah. Adapun program kegiatan mingguan dapat berupa pembelajaran karakter, ceramah atau forum diskusi yang berfokus pada pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di MI Sunana Gunung Djati Bandung dilakukan dengan implementasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan harian, mingguan, dan ekstrakurikuler. Faktor pendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter di MI Sunan Gunung Djati yaitu komitmen dari kepala sekolah, staf, dan guru untuk memberikan contoh karakter yang baik, pelatihan guru dalam pendidikan karakter, dan dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi kebijakan pendidikan karakter di MI Sunan Gunung Djati Bandung yaitu kurangnya sumber daya, perlawanan dari beberapa orang tua atau komunitas, atau kesulitan dalam mengukur dampaknya. Dampak implementasi

kebijakan pendidikan karakter di MI Sunan Gunung Djati Bandung yaitu adanya perkembangan moral yang lebih baik, peningkatan perilaku siswa, dan menciptakan lingkungan yang lebih positif di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, S. (2012). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta PT Citra Aji Permana.
- Fatchul, M. (2011). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik. Arruzz Media.
- Jaleha. (2018). Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.
- Mulyasa. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah. Jakarta. PT Bumi Angkasa.
- omeri, & Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. Manajer Pendidikan.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Kemendikbud. (2010). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.